

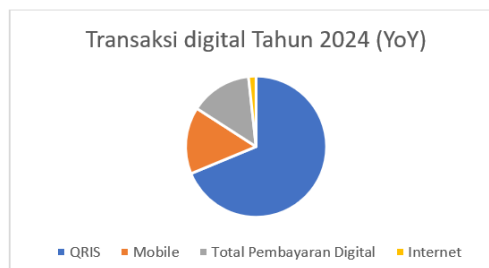
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan digital pada sektor keuangan Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama cara transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi digital pada tahun 2024 mencapai 34,5 miliar transaksi atau tumbuh 36,1% *year-on-year*. Dengan transaksi *mobile* 39,1% transaksi (*yoy*), transaksi internet 4,4% (*yoy*), pertumbuhan paling mencolok pada transaksi *QRIS* (*Quick Response Code Indonesia Standard*) pembayaran melalui scan bar code yang meningkat 175,2% (*yoy*) dalam setahun¹. Dimana perkembangan ini menunjukkan pergeseran yang semakin jelas menuju pada transaksi menggunakan metode digital atau non-tunai, yang didorong oleh perkembangan dan aksesibilitas teknologi. Akibat perubahan ini tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga akan membentuk ekonomi digital yang semakin dinamis.

Gambar 1.1 Grafik data transaksi digital 2024

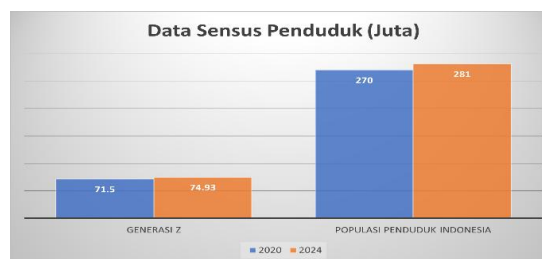


Sumber: bank Indonesia, diolah 2026

¹ Bank Indonesia, *BI-Rate Turun 25 Bps Menjadi 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Siaran Pers* (Jakarta, 2025), https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270825.aspx.

Di Tengah perubahan dan perkembangan tersebut, generasi Z sebagai digital *native* dan yang paling adaptif dengan teknologi. Berdasarkan data sensus BPS penduduk 2020, jumlah Gen Z mencapai 71,50 juta atau sekitar 26,46% dari jumlah populasi Indonesia 270 juta jiwa², sementara data terbaru pada tahun 2024 dari BPS menunjukkan kenaikan Gen Z sebanyak 74,93 juta atau sekitar 27,94%³. Generasi Z tumbuh dekat dengan perkembangan teknologi, sehingga penggunaan digital *payment* seperti *mobile banking*, *E-wallet* dan *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)* menjadi bagian dari aktivitas finansial mereka. Penelitian dari Rahmawati & Fahrullah menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan digital *payment* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)*. Akan tetapi perkembangan alternatif digital ini tidak otomatis berbanding dengan kualitas pengelolaan keuangan mereka⁴.

Gambar 1.2 Grafik data sensus penduduk



Sumber: Badan Pusat Statistika, diolah 2026

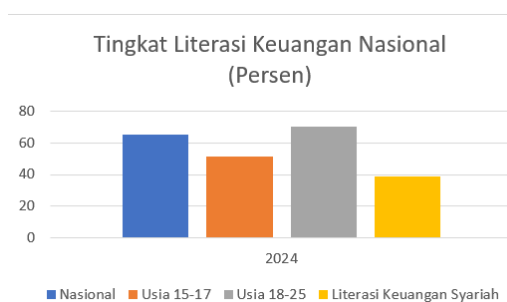
² Badan Pusat Statistika, *Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, Dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020*, 2020, <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0>.

³ Meilia Qurrota A'yun, *Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, Dan Peluang* (Gorontalo, 2024), <https://gorontalokab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html>.

⁴ A'rasy Fahrullah dan Laili Nur Rahmawati, "Pengaruh Promosi Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran Digital Qris Pada Generasi Z Bojonegoro," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 7 (2024): Hal. 142-143.

Beberapa survei nasional menunjukkan adanya paradoks mengenai perilaku finansial Gen Z. Meskipun Gen Z memiliki pengetahuan digital yang tinggi akan tetapi tingkat literasi keuangan mereka relatif rendah. (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) SNLK 2024 mencatat tingkat literasi keuangan nasional 65,43%, di mana kelompok usia 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah yaitu 51,70%, dan pada usia 18-25 tahun mencapai 70,19%⁵. Rendahnya literasi keuangan pada kelompok Gen Z ini menimbulkan risiko kesalahan dalam kehidupan finansialnya, termasuk juga pada perilaku konsumtif yang dipicu dengan tren *FOMO* (*Fear of Missing Out*), apalagi dengan kemudahan digital *payment*.

Gambar 1.3 Grafik tingkat literasi keuangan nasional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2026

Dalam konteks keuangan syariah sendiri, tantangan menjadi semakin kompleks. Meskipun Indonesia menjadi mayoritas muslim terbesar di dunia, indeks literasi keuangan syariah nasional 2024 masih tergolong rendah hanya 39,11%⁶. Karena rendahnya literasi ini maka menimbulkan kesalahan pada pratiknya.

⁵ OJK Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers Bersama Sp 106/Ojk/Gkpb/Viii/2024*, 2024, Hal. 4-5, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024/SP> OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.pdf.

⁶ Ibid., Hal. 4.

Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah maka pengelolaan keuangannya juga akan semakin buruk⁷. Santika & Yuhasril juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan keuangan yang bijak⁸. Kondisi rendahnya literasi keuangan ini diperkuat dengan temuan Putri, et al., yang menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya kedisiplinan dalam mengontrol pengeluaran, serta besarnya pengaruh lingkungan sosial dan promosi yang mengakibatkan mendorong konsumsi berlebihan⁹.

Adanya kemudahan akses transaksi digital dan rendahnya literasi keuangan, terdapat faktor psikologis yang turut menentukan pengambilan keputusan konsumsi oleh Generasi Z, yaitu kemampuan *self-control*. Kemampuan *self-control* memiliki keterkaitan dengan terbentuknya perilaku *frugal living* pada Generasi Z. kemampuan Generasi Z dalam mengendalikan dorongan konsumsi memungkinkan mereka untuk tetap bijak dalam mengelola pengeluaran meskipun dihadapkan dengan adanya kemudahan dalam melakukan transaksi.

Seiring dengan adanya akses kemudahan penggunaan digital payment yang dapat memicu konsumsi berlebihan, tren gaya hidup hemat baru muncul ditengah

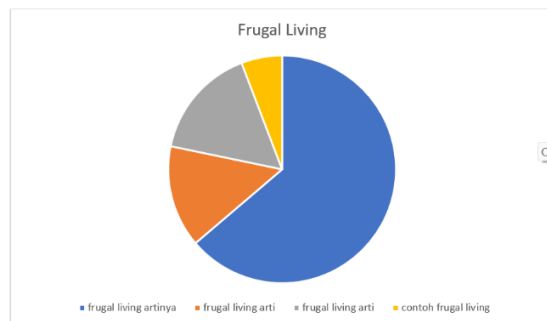
⁷ Adam Rio Ferdinand dan Farid Ardyansyah, "Pengaruh Literasi Keuangan , Karakteristik Individu Dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura" 2 (2023): Hal. 32.

⁸ Yuhasril Rifda dan Ayu Santika, "Pengaruh Digital Payment , Literasi Keuangan , Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z" 3, no. 1 (2025): Hal. 14.

⁹ Firman Syah et al, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2021)," *JBM Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5 (2025): Hal. 2307.

kecenderungan kemudahan akses saat ini. Menurut *google trends*, pencarian kata *frugal living* meningkat lebih dari 80% di tahun 2024. Prinsip *frugal living* tidak hanya dipahami sebagai hidup hemat, tetapi juga sebagai pengelolaan atau manajemen pengeluaran dengan bijak yang mana memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan.

Gambar 1.4 Grafik data pencarian kata frugal living



Sumber: Google Trends, diolah 2026

Penerapan perilaku *frugal living* harus disertai dengan kemampuan *self-control* yang baik. Kemampuan *self-control* memiliki keterkaitan dengan terbentuknya perilaku *frugal living* pada Generasi Z. Kemampuan Generasi Z dalam mengendalikan dorongan konsumsi memungkinkan mereka untuk tetap bijak dalam mengelola pengeluaran meskipun dihadapkan dengan adanya kemudahan dalam melakukan transaksi. Generasi Z yang mempunyai *self-control* yang baik cenderung mampu menahan keinginan belanja yang tidak mendesak, membatasi pengeluaran sesuai dengan prioritas kebutuhan¹⁰. Widiyanti & Dewi menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk bersikap lebih hemat

¹⁰ Indrawati Yuhertiana dan Bilqis Prameswari, "Pengaruh Financial Literacy , Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan," *Gorontalo Accounting Journal* 8, no. 2 (2025): 387–394.

serta mampu menekan kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif¹¹. Individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku negatif, seperti perilaku konsumtif¹².

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, masih terlihat bahwa rendahnya literasi keuangan syariah serta kemudahan penggunaan digital *payment* berpotensi mendorong perilaku konsumtif pada Generasi Z. kondisi ini menimbulkan fenomena yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana perilaku *frugal living* dapat terbentuk pada Generasi Z di era saat ini. Redyani & Meydianawathi menemukan bahwa pemanfaatan *E-payment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengeluaran konsumsi mahasiswa, di mana kemudahan bertransaksi dapat memicu konsumsi berlebihan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik¹³. Penelitian serupa juga ditemukan oleh Anggi Listia, yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital pada saat berbelanja memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku konsumtif konsumen, terutama dikalangan mahasiswa. Pemakaian sistem pembayaran digital membuat proses pengeluaran menjadi lebih cepat dan minim pertimbangan rasional¹⁴.

¹¹ Gst Ag et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Perilaku FoMO Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha)," *VJRA* 13, no. 1 (2024): 82–92.

¹² Meta Ardiana, "Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 4 (2016).

¹³ Nadhira Fasya Redyani dan Luh Gede Meydianawathi, "Pengaruh Penggunaan E-Payment Dan Gaya Hidup Terhadap Pengeluaran Konsumsi Non-Tunai Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana)," *BIREV (Business and Investment Review* 3, no. 4 (2025): Hal. 10.

¹⁴ Mutiah Khaira Sihotang dan Anggi Listia, "Pengaruh Digital Payment Dan E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Binis Syariah* 6 (2024): Hal. 5741.

Selain itu, Kemalan et al., menegaskan bahwa keterbatasan literasi keuangan mempunyai kontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang kurang efektif, sementara kemudahan dan akses digital *payment* semakin mempercepat perilaku konsumtif yang tidak disertai dengan pertimbangan matang¹⁵. Dalam konteks keuangan syariah, Andrean Dzulhijrah menemukan meskipun pemahaman mahasiswa Generasi Z terhadap konsep keuangan syariah tergolong cukup baik, tetapi penerapan dalam praktik keuangan sehari-hari masih rendah¹⁶. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku keuangan berbasis prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital *payment* perlu dikaji secara simultan dalam menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z.

Penelitian ini hadir untuk mengisi beberapa gap penelitian. Pertama, masih minim kajian yang menggabungkan variabel-variabel (literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan digital *payment*) dalam satu model analisis secara simultan pada konteks *frugal living*, terutama pada Generasi Z. Kedua, kajian mengenai literasi keuangan syariah masih terbatas pada penelitian yang berfokus pada *frugal living*, kebanyakan penelitian menggunakan literasi keuangan umum. Ketiga, kajian mengenai *frugal living* sebagai variabel dependen masih terbatas.

¹⁵ Luh Kemala et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kecamatan Kuta Selatan,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 4 (2025): Hal. 6514.

¹⁶ Andrean Dzulhijrah et al., “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z,” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 2 (2025): Hal. 142.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut;

1. Masih terdapat kesenjangan antara kesadaran Generasi Z sebagai digital *native* akan pentingnya (*frugal living*) pengelolaan pengeluaran yang baik dengan kerentanan mereka terhadap perilaku konsumtif dikarenakan adanya kemudahan dalam penggunaan digital *payment*.
2. Masih minimnya literasi keuangan syariah pada Generasi Z di Indonesia yang hanya mencapai 39,11% secara nasional, sehingga implementasi pengelolaan pengeluaran berbasis prinsip syariah belum optimal dan memicu perilaku konsumtif
3. Masih minimnya penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah dalam konteks perilaku *frugal living* pada Generasi Z.
4. Masih minimnya penelitian yang secara komprehensif menggabungkan keempat variabel (literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan digital *payment*, *frugal living*) dalam satu model mediasi di konteks Generasi Z.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu ada pembatasan masalah penelitian, Dimana batasan masalah sebagai berikut;

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z, yang mana Genarasi Z lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012¹⁷ dan pada tahun 2026 Generasi Z berusia 14 – 29 tahun, akan tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z yang berusia 18-29 tahun dan yang memiliki akses menggunakan digital *payment*.
2. Variabel independent yang diteliti dibatasi pada dua variabel (literasi keuangan syariah, dan kemudahan penggunaan digital *payment*), tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tingkat Pendidikan.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini (*frugal living*), diukur melalui aspek memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, bijak dalam membelanjakan uang, tidak boros, dan bijak dalam menggunakan benda/alat yang dimiliki.
4. Digital payment yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pembayaran non-tunai, penggunaan *mobile banking*, *e-wallet* seperti (GoPay, OVO, Dana, ShooePay, Link Aja) dan *QRIS* sebagai metode transaksi non-tunai yang digunakan Gen Z pada aktivitas finansial sehari-hari.
5. Literasi keuangan syariah dibatasi pada aspek pengetahuan, kemampuan, sikap dalam pengelolaan uang menurut prinsip syariah.
6. *Self-control* dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan Generasi Z dalam mengendalikan dorongan konsumsi terkait penggunaan digital payment.

¹⁷ Wiyana, “Mengenal Generasi Manusia”, *Kementrian Keuangan DJKN*, 9 Juli 2025, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/17731/Mengenal-Generasi-Manusia.html>

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah di uraikan penulis, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *self-control* Generasi Z?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap *self-control* Generasi Z?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z?
4. Bagaimana kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z?
5. Bagaimana pengaruh *self-control* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z?
6. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z melalui *self-control* sebagai variabel mediasi?
7. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z melalui *self-control* sebagai variabel mediasi?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *self-control* Generasi Z

- b. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap *self-control* Generasi Z
- c. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z
- d. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z
- e. Untuk menganalisis pengaruh *self-control* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z
- f. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z melalui *self-control* sebagai variabel mediasi
- g. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan digital *payment* terhadap perilaku *frugal living* Generasi Z melalui *self-control* sebagai variabel mediasi

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori ekonomi syariah dan perilaku keuangan dengan mengintegrasikan literasi keuangan syariah serta kemudahan penggunaan digital *payment* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *frugal living* melalui mediasi *self-control*. Hasilnya dapat melengkapi gap antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yang masih minim mengkaji variabel ini secara simultan, sehingga memperkaya literatur akademik di bidang ekonomi syariah dan *fintech* syariah untuk studi lanjutan. Selain itu, penelitian

memperkuat konsep *frugal living* sebagai variabel dependen dalam konteks Generasi Z, yang jarang dikaji secara komprehensif.

b. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi generasi Z sebagai pengguna aktif layanan digital payment. Pertama, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi generasi Z mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan di tengah kemudahan transaksi digital saat ini. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi generasi Z dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti hifz al-mal dan larangan israf, sebagai landasan dalam mengambil keputusan konsumsi maupun pengelolaan pendapatan sehari-hari, baik yang bersumber dari uang saku, gaji, maupun penghasilan lainnya. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat mendorong generasi Z untuk lebih menyadari pentingnya kemampuan self-control dalam menghadapi kemudahan transaksi digital payment, sehingga mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara lebih bijaksana dan sejalan dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hamida Wafa Nabilah, Rizaludin, & Ahmad Muti (2025) ¹⁸	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus KAP Budiandru dan Rekan)	Kuantitatif, regresi linear berganda, 73 responden karyawan KAP (sampel jenuh)	Literasi keuangan syariah dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (kontribusi 56,6%).	Sama-sama menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku keuangan. Variabel dependen berupa pengelolaan keuangan umum (bukan <i>frugal living</i>); objek penelitian karyawan KAP (bukan Generasi Z); menggunakan regresi berganda, bukan PLS-SEM; tidak terdapat variabel kemudahan digital <i>payment</i> maupun <i>self-control</i> sebagai mediasi.
2.	Eva Mawarni Putri, Nadia Sari SW, Moniqa Astrid, & Muhammad	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial Generasi Z	Kuantitatif konseptual berbasis kajian literatur (pemetaan indikator teoretis, tanpa pengujian)	Literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan pengambilan keputusan finansial Generasi Z.	Sama-sama mengkaji literasi keuangan syariah pada Generasi Z sebagai subjek penelitian. Variabel dependen berupa pengambilan keputusan

¹⁸ Ahmad Wafa Nabila et al, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Di Kantor Akuntan Publik Budiandru Dan Rekan)," *Baabu Al-Ilmi* (2025): 9–20.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Arfan Harahap (2025) ¹⁹		data primer/statistik)		finansial secara umum (bukan <i>frugal living</i>); tidak menggunakan data primer dan uji statistik/PLS-SEM; tidak melibatkan kemudahan digital <i>payment</i> maupun <i>self-control</i> sebagai mediasi.
3.	Farid Maulana, Marcelino Rizki Suryanto, Syifa Aulia Khaerunnisa, Wahyu Hidayat, Hadi Peristiwo, & Fitri (2024) ²⁰	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEBI	Kuantitatif kausal, regresi linear sederhana, 49 responden mahasiswa FEBI (random sampling)	Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (kontribusi 28,1%).	Sama-sama menjadikan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dengan objek mahasiswa. Penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel independen dengan regresi sederhana (bukan model multivariabel dengan mediasi); variabel dependen berupa pengelolaan keuangan pribadi (bukan <i>frugal living</i>); tidak ada kemudahan digital <i>payment</i> maupun <i>self-control</i> .

¹⁹ Eva Mawarni Putri et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial Generasi Z,” *Digital Bisnis : Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce Volume.*, no. November (2025).

²⁰ Farid Maulana et al, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Febi,” *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)* 1, no. 3 (2024).

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	Muhammad Farhan Bagja Naufal, Neneng Nurhasanah, & Intan Nurrachmi (2024) ²¹	Analisis Maqashid Syariah terhadap Perilaku Konsumsi dari Pengguna Gaya Hidup Frugal Living	Kualitatif, pendekatan yuridis normatif, wawancara dan studi kepustakaan	Perilaku konsumsi pengguna <i>frugal living</i> terbagi menjadi dua kelompok (pemenuhan kebutuhan primer vs. sekunder/tersier); dianalisis melalui lima prinsip <i>maqashid syariah</i> (<i>hifz al-din, al-nafs, al-'aql, al-mal, al-nasl</i>).	Sama-sama mengangkat <i>frugal living</i> yang ditinjau dari perspektif nilai-nilai syariah/maqashid. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif studi kasus/wawancara (bukan kuantitatif PLS-SEM); tidak menguji hubungan antarvariabel secara statistik; tidak melibatkan literasi keuangan syariah, kemudahan digital <i>payment</i> , maupun <i>self-control</i> sebagai variabel terukur.
5.	Hasna Lailia (2024) ²²	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Gaya Hidup sebagai Variabel	Kuantitatif, SEM-PLS, 238 responden mahasiswa penerima KIP Kuliah (sampling)	Literasi keuangan syariah dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi; pendidikan keuangan keluarga tidak signifikan; gaya hidup	Sama-sama menggunakan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dengan metode SEM-PLS dan objek mahasiswa. Variabel dependen berupa manajemen keuangan

²¹ Muhammad Farhan et al, “Analisis Maqashid Syariah Terhadap Perilaku Konsumsi Dari Pengguna Gaya Hidup Frugal Living” (n.d.): 422–431.

²² Lailia Hasna, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa KIP Kuliah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020-2022)” (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa KIP Kuliah UIN SAIZU Purwokerto)	kuota, rumus Slovin)	signifikan memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah.	pribadi (bukan <i>frugal living</i>); gaya hidup berperan sebagai moderasi (bukan <i>self-control</i> sebagai mediasi); tidak ada variabel kemudahan digital <i>payment</i> .
6.	M. Khanif Mustafid (2025) ²³	Peran Digital Payment dan Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Kota Malang)	Kuantitatif asosiatif, PLS-SEM (SmartPLS 3.0), 100 responden mahasiswa PTN Kota Malang	Digital <i>payment</i> dan <i>financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> ; perilaku konsumtif terbukti tidak mampu memoderasi kedua hubungan tersebut.	Sama-sama meneliti kemudahan digital <i>payment</i> dan literasi keuangan dengan metode PLS-SEM pada objek mahasiswa. Penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan bersifat umum (bukan syariah); variabel dependen berupa <i>financial management behavior</i> (bukan <i>frugal living</i>); menempatkan perilaku konsumtif sebagai moderasi yang terbukti tidak signifikan (bukan <i>self-control</i> sebagai mediasi).
7.	Axanda Bilqis	Pengaruh Financial Literacy, Self-control	Kuantitatif, SEM (SmartPLS 4.0),	<i>Financial literacy</i> dan <i>self-control</i> masing-masing	Sama-sama menggunakan literasi keuangan dan <i>self-</i>

²³ Muhammad Khanif Mustafid, "Peran Digital Payment Dan Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Kota Malang)," 2025.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Prameswari & Indrawati Yuhertiana (2025) ²⁴	Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi pada Wanita Early Career di Surabaya)	145 responden wanita early career alumni akuntansi (purposive sampling)	berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan.	<i>control</i> sebagai prediktor perilaku keuangan dengan metode SEM. Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>self-control</i> diposisikan sebagai variabel independen langsung (bukan mediasi); literasi keuangan bersifat umum (bukan syariah); variabel dependen berupa pengelolaan keuangan (bukan <i>frugal living</i>); objek wanita <i>early career</i> (bukan Generasi Z); tidak ada variabel kemudahan digital <i>payment</i> .

²⁴ Axanda Bilqis Prameswari dan Indrawati Yuhertiana, “Pengaruh Financial Literacy , Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan,” *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 8, no. 2 (2025)”

Berdasarkan tabel kajian Pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengkaji literasi keuangan syariah, literasi keuangan umum, kemudahan digital *payment*, maupun *self-control* secara terpisah dan lebih banyak dikaitkan dengan variabel dependen seperti pengelolaan keuangan, manajemen keuangan pribadi, *financial management behavior*, atau pengambilan keputusan finansial, belum ditemukannya penelitian yang menggabungkan literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan digital *payment* secara simultan dalam satu model untuk menjelaskan perilaku *frugal living* pada Generasi Z, masih terbatasnya kajian literasi keuangan syariah yang dikaitkan secara spesifik dengan *frugal living* dibandingkan dengan pengelolaan keuangan secara umum, serta belum banyaknya penelitian kuantitatif yang menempatkan *self-control* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan syariah maupun kemudahan digital *payment* terhadap *frugal living*. Penelitian ini dirancang untuk terletak pada penggabungan literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan digital *payment* secara simultan dalam satu model struktural guna menjelaskan perilaku *frugal living* pada Generasi Z.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan hal-hal yang mengarah pada permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan juga menyajikan pembahasan dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran-saran bagi peneliti selanjutnya.